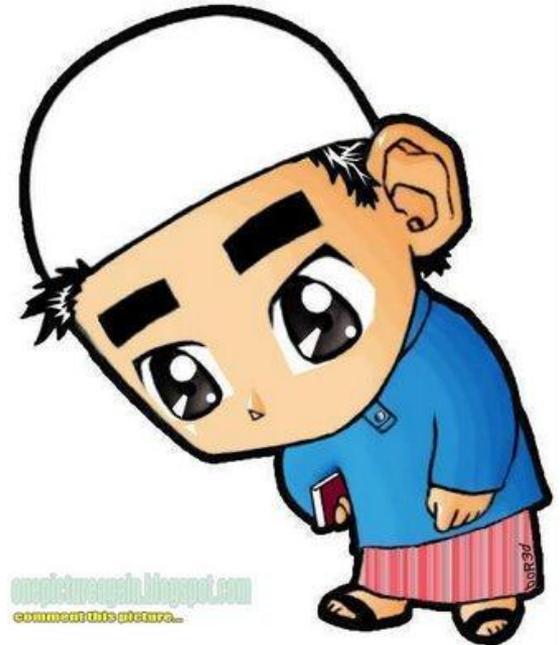




Strategi Pengajaran BI untuk Penutur Asing

Esther Kuntjara
Universitas Kristen Petra
Surabaya
2 Juli 2013



Pengajaran BIPA

- Berkembang seiring dengan proses globalisasi.
- BIPA dipelajari dengan berbagai tujuan: ekonomi, sosial, politik, budaya.
- Seringkali diajar oleh penutur BI native tanpa latar belakang metode pengajaran BI khusus untuk penutur asing.
- Tidak banyak materi yang khusus membahas pengajaran BIPA (cf: TEFL)

Pendekatan Pengajaran BIPA

- Tradisional (Struktural)
 Lebih menekankan bentuk formal
 kebahasaan (grammar translation)
- Fungsional
 Lebih menekankan pada pengajaran
 bahasa secara komunikatif

Contoh:

Kapan kamu pergi ke Jakarta?

Kapan Ibu pergi ke Jakarta?

Where do you live?

Di mana kamu tinggal? Kamu tinggal di mana?

Tinggalnya di mana? Tinggal di mana?

Anda tinggal di mana?

Mbak tinggal di mana?

Bu Reni tinggalnya di mana?

Tujuh komponen pengajaran

- (1) kurikulum,
- (2) guru,
- (3) pelajar,
- (4) bahan ajar,
- (5) media pembelajaran,
- (6) strategi dan teknik pembelajaran,
- (7) evaluasi.

Aspek-aspek Pengajaran BIPA

- Proporsi materi keterampilan dan nonketerampilan berbahasa
- Pertimbangan lintas budaya pembelajar dan pengajar
- Karakteristik pembelajar
- Tujuan pembelajar belajar BIPA
- Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
- Penggunaan media pembelajaran yang efektif
- Penggunaan alat evaluasi pembelajaran yang tepat

Hal-hal penting dari bahan ajar yang perlu disiapkan oleh pengajar BIPA

- Bersifat Linguistik

mis.: bunyi *-ng-* ditengah kata; bunyi *-v-*

urutan kata (DM) → *buku baru*

kalimat →

*Saya panggil saudara nama di saya
tidur semua malam*

- Perbedaan makna / makna ganda

contoh: *baru* → Ini rumah **baruku**. **Baru** kemarin kutempati.

Baru-baru ini aku ganti catnya.

dulu → **Dulu** saya tinggal di Jawa Tengah.

Hari sudah malam, saya permisi pulang **dulu**.

- Kata-kata yang mirip tapi beda makna.

Contoh: *kelapa* – *kepala* ; *tinggal* – *meninggal*

konsisten – *consistent* ; *hati* – *heart*

- Perbedaan budaya

Whoever is accustomed to distinguish between linguistic and non-linguistic behavior, will agree with the criticism that our schools deal too much with the former, drilling the child in speech response phases of arithmetic, geography, or history, and neglecting to train him in behavior toward his actual environment.

Bloomfield (1933:499)

- Ajarkan berbahasa, bukan tentang bahasa

Kebiasaan non-linguistik yang mempengaruhi linguistik



- BI lebih sering menggunakan kalimat pasif.
- Percakapan BI sering tanpa subyek.
- BI banyak memiliki kata yang sifatnya ambigu.
- Yang tidak diucapkan bisa lebih penting dari yang diucapkan.
- Sulit membedakan yang *ya* dan yang *tidak; kosong; lumayan; ngono yo ngono tapi ojo ngono*.
- Sifat BI yang hirarkhis.

Media Pembelajaran BIPA

- Video tentang Indonesia
- Buku-buku tentang Indonesia berbahasa Inggris atau bahasa asing lain
- Peta Indonesia
- Percakapan BI dalam audio yang mudah dibawa
- Kartu bergambar
- Praktek nyata di luar kelas

TERIMA

KASIH

